

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri Pontianak

Vidya Pujiarti¹, Muhammad Suhairi², Utami Dewi³
^{1,2,3} Prodi Pendidikan Jasmani, IKIP PGRI Pontianak, Indonesia

Email: pujiartividya@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMA Se-kota Pontianak dalam penerapan Kurikulum Merdeka dilihat dari segi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran PJOK di SMA Se-Kota Pontianak. Sampel dalam penelitian ini adalah guru SMA yang berjumlah 10 guru. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Penerapan Kurikulum Mereka Belajar dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMA Se-Kota Pontianak tergolong dalam kategori tinggi. Perencanaan pembelajaran sudah mengacu pada Kurikulum Merdeka Belajar.pelaksanaannya sudah menyesuaikan kondisi sekolah dan kemampuan anak.

Kata kunci: Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

This study aims to determine the implementation of the Freedom to learn curriculum in learning Physical Education Sports and Health (PJOK) in Pontianak City High Schools in implementing the Freedom Curriculum in terms of planning the learning process. implementation of the learning process. and assessment of the learning process This research is a quantitative descriptive research. The population in this study were PJOK subject teachers at SMAs throughout Pontianak City. The sample in this study were high school teachers, totaling 10 teachers. Data collection techniques using a questionnaire. The data analysis technique used is a quantitative descriptive analysis technique with percentages. Based on the results of this study, it shows that the application of the curriculum they learn in learning Physical Education, Sports and Health (PJOK) in SMAs throughout Pontianak City belongs to the high category. Learning planning already refers to the Independent Learning Curriculum, its implementation has adjusted to school conditions and children's abilities.

Key words: Implementation of Independent Learning Curriculum

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : Agustus 24, 2023
Accepted : November 27, 2023
Publish : Desember 27, 2023

Alamat Korespondensi:

Vidya Pujiarti
Pendidikan Jasmani, IKIP PGRI Pontianak.
Jl. Ampera. No.88 Pontianak Kota
E-mail: pujiartividya@gmail.com

PENDAHULUAN

Kurikulum berasal dari bahasa latin yang kata dasarnya adalah "currere" yang berarti lapangan perlombaan lari yang ada garis start dan garis finis. Pada saat itu, pengertian

kurikulum adalah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah. Dalam hal ini, ijazah pada hakikatnya merupakan suatu bukti, bahwa siswa telah menempuh kurikulum yang berupa rencana pelajaran sebagaimana halnya seorang pelari telah menempuh suatu jarak antara suatu tempat ke tempat lainnya dan akhirnya mencapai finish (zaputri.2019)

Kurikulum sebagai sebuah pedoman dan perencanaan dalam kurikulum terdiri dari organisasi kurikulum, implementasi dan evaluasi. Dalam proses ini implementasi menjadi fokus utama dalam pengembangan kurikulum di sekolah. Pembelajaran merupakan implementasi dari rencana kurikulum yang melibatkan interaksi antara siswa dan guru dalam suatu lingkungan sekolah. Sistem implementasi kurikulum terdiri dari komponen-komponen yang saling berinterelasi dan berinteraksi. Masing-masing komponen disusun dan dirancang secara bertahap dan berkesinambungan yang berorientasi pada pelaksanaan kurikulum dilapangan yaitu kondisi nyata proses pendidikan yang mengarah kepada operasional dan dikembangkan secara komprehensif. Seluruh komponen yang ada dalam manajemen menjadi bagian pentahapan atau langkah dalam proses implementasi kurikulum di lapangan/di sekolah (Widaningsih,2019:160).

Meskipun kurikulum bukanlah satu-satunya aspek penentu keberhasilan pendidikan, kurikulum tetap memiliki peran penting di samping beberapa aspek lainnya seperti guru, sarana dan prasarana, dan sebagainya. Demikian pentingnya peran kurikulum, sehingga setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan hampir pasti menempatkan perbaikan kurikulum menjadi salah satu aspek prioritas. Buku Sederhana ini diharapkan dapat menambah pembendaharaan rujukan di samping begitu banyak buku sejenis yang telah terlebih dahulu hadir di hadapan pembaca. (Suhendra,2019:3)

Kurikulum Merdeka diluncurkan Mendikbud pada Februari 2022, sebagai salah satu program Merdeka Belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Merdeka belajar salah satu program yang dipaparkan oleh Kemendikbud ialah program sekolah penggerak. Program sekolah ini dimaksudkan untuk memfasilitasi tiap sekolah dalam menciptakan generasi pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kepribadian sebagai pelajar Pancasila (Setyawan & Masduki, 2021: 346). Sisi lain, ini sebagai paket inisiatif dari pemerintah dalam mereformasi mutu Pendidikan di Indonesia. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Menteri Pendidikan, Nadiem Makarim bahwa reformasi Pendidikan tidak bisa dilakukan semata-mata menggunakan administrasi *approach*, melainkan harus melakukan *culture transformation* (Satriawan, Santika & Naim, 2021: 2). Program sekolah penggerak merupakan upaya mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila. Program sekolah penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistic yang mencakup kompetensi dan karakter, yang diawali dengan sumber daya manusia yang unggul (kepala sekolah dan guru).

Sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1177/M/2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Sekolah penggerak, menyebutkan bahwa tujuan Program Sekolah Penggerak adalah peningkatan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila, menjamin pemerataan kualitas Pendidikan melalui program peningkatan kapasitas kepala sekolah yang mampu memimpin satuan

Pendidikan dalam mencapai pembelajaran yang berkualitas, membangun ekosistem Pendidikan yang lebih kuat yang berfokus pada peningkatan kualitas, serta menciptakan iklim kolaboratif bagi para pemangku kepentingan di bidang Pendidikan baik pada lingkup sekolah, pemerintah daerah maupun pusat. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dilakukannya peningkatan SDM sekolah melalui pelatihan dan pendampingan. Dalam pelatihan dan pendampingan penguatan sumber daya manusia (SDM) sekolah menggunakan platform belajar berupa *Learning Management System (LMS)*, dan Program Sekolah Penggerak (*PSP*) serta didampingi atau difasilitasi oleh instruktur. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti akan menelusuri lebih mendalam mengenai program sekolah penggerak yang diluncurkan oleh Kemendikbud demi meningkatkan kualitas pembelajaran. Kemudian penelitian ini juga kiranya dapat memberi sumbangsi bagi sekolah-sekolah untuk menjalankan program sekolah penggerak tersebut. .

Profil Pelajar Pancasila adalah profil lulusan yang bertujuan menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan diraih dan menguatka nilai-nilai luhur Pancasila peserta didik dalam kurikulum sekolah penggerak yang lebih sederhana, mendalam, merdeka dan relevan kemudian profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yang diantaranya; 1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, 2) Berkebinekaan Global, 3) Mandiri, 4) Bergotong royong, 5) Bernalar Kritis dan 6) Kreatif. Keenam dimensi tersebut haruslah dipandang sebagai satu kesatuan yang mendukung dan berkesinambungan satu sama lain.

Berdasarkan pernyataan diatas untuk mengetahui hasil belajar siswa yaitu menggunakan implementasi kurikulum sekolah penggerak pada pendidikan jasmani dalam aspek penilaian hasil belajar siswa. Implementasi dapat membantu untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam penerapan kurikulum sekolah penggerak agar dapat memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran, Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu diadakan penelitian dengan judul "Implementasi Kurikulum Merdeka.

METODE

Menurut Sugiyono (2014 : 14) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik tujuan untuk menguji hepotesis yang telah ditetapkan. Pada hakikatnya penelitian adalah suatu cara dari kesekian cara yang pernah ditempuh dilakukan dalam mencari kebenaran. Cara mendapatkan kebenaran itu ditempuh melalui metode ilmiah. Jadi, tidak berlebihan apabila metode disebut strategi dalam penelitian ilmiah. Tujuannya untuk meramalkan, mengontrol, dan menjelaskan gejala-gejala yang teramati, guna mendapatkan kebenaran yang kita inginkan. Menurut Best dalam buku Mia Kusumawati (2015:59) penelitian deskriptif adalah salah satu jenis metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya. Dalam upaya mengumpulkan data dan menganalisis data maka peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif Menurut Juliansyah Noor (2011: 34) bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskriptifkan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada SMA Negeri 8 Pontianak.

Berdasarkan teori dari beberapa para ahli tersebut tentang pengertian metode penelitian deskriptif kuantitatif dapat ditarik kesimpulan bahwa. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan metode penelitian yang mengumpulkan data dengan cara mengamati dengan objeknya adalah permasalahan masyarakat yang didasarkan pada pengujian teori kemudian disusun atas variabel-variabel yang diukur dengan menggunakan angka atau bilangan-bilangan.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap suatu gejala atau pengumpulan informasi dari populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel sebagai mewakili data populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2013 : 11) penelitian metode survei adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Populasi adalah keseluruhan dari subjek dari penelitian yang akan diteliti. Menurut (Sugiyono, 2014:117) “bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang sendiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan”. Populasi dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 8 Pontianak berjumlah 10 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling, yaitu tenaga pendidik di SMA Negeri 8 Pontianak. Sampel tersebut diambil berdasarkan pertimbangan tertentu dimana tenaga pendidik yang terdiri dari guru mata pelajaran PJOK di sekolah tersebut dianggap dapat memberikan informasi yang diperlukan bagi peneliti berjumlah 10 orang.

Alat pengumpul data adalah sesuatu yang dapat dipakai oleh peneliti untuk mengetahui apa yang menjadi masalah dalam penelitiannya Sugiyono (2019:156) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati Instrumen/alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah lembar penelitian angket. Adapun kisi-kisi angket dapat dilihat pada tabel 1, berikut.

Tabel 1 Kisi- kisi Angket Uji Coba

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanyaan	Jumlah Butir
Implementasi kurikulum merdeka belajar	Perencanaan	1. Modul	1,2,3,4,5,6,7,8,9,1	10
		2. Sumber belajar	0	
3. Alokasi waktu				
4. Media				
	Pelaksanaan	1. Membuka pembelajaran	11,12,13,14,15,16	20
a. Tujuan Pembelajaran		,17,18,19,20,21,2		
b. Mejelaskan aktivitas pembelajaran		2,23,24,25,26,27,		
c. mengingat kembali materi sebelumnya		28,29,30		
d. mengajukan pertanyaan terbuka				
2. Komunikasi				
a. Komunikasi dua arah				
b. Menggunakan bahan yang sesuai				
c. Memberikan apresiasi positif				
3. Pembelajaran				
a. Menggunakan bahan tubuh				
b. Melaksanakan aktivitas dengan alat peraga				

	c. Memberikan peserta didik untuk diskusi		
	4. Menutup pelajaran		
Penilaian	1. Formatif	31,32,33,34,35	5
	2. Sumatif		
	3. Pengayaan dan remedial		
	Jumlah		35

Dalam mengumpulkan data angket atau kuesioner, yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Angket yang digunakan adalah tipe angket pilihan yang meminta responden untuk memilih jawaban, satu jawaban yang sudah ditentukan. Untuk alternatif jawaban dalam angket ini ditetapkan skor yang diberikan masing-masing pilihan dengan menggunakan modifikasi skala likert.

Dengan demikian dalam penelitian ini responden dalam menjawab pertanyaan hanya ada 5 kategori diantaranya sangat setuju (SS), setuju(S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS), dan dari jawaban diatas memiliki bobot skor sebagai berikut.

Tabel 2 Bobot Skor

Kategori	Skor
Sangat setuju	4
Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber: Sugiyono (2019:167)

Sebelum digunakan angket yang dibut diuji validitas dan reabilitasnya terlebih dahulu menggunakan rumus uji validitas:

$$R_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan

- n : jumlah responden
- X : jumlah skor item
- Y : jumlah skor total item

Untuk uji reabilitas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

σ_t^2 = Varian total

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

k = Banyaknya butir pertanyaan/banyanya soal

r₁₁ = koefisien reliabilitas instrument

Adapun hasil uji reliabilitas instrument dapat dilihat dari tabel 3 berikut:

Tabel 3 Reabilitas Instrumen

No	Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Nilai Pemanding	N of item	Kesimpulan
1.	Perencanaan	0,891	0,6	10	reliabel
2.	Pelaksanaan	0,944	0,6	20	reliabel
3.	Penilaian	0,855	0,6	5	reliabel

Dari perhitungan uji reliabilitas pada tabel 3 diatas dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan penelitian ini adalah reliabel, karena semua pertanyaan variable bebas memiliki nilai alpha lebih besar dari 0,6.

Cara menentukan analisis data dalam penelitian ini, yaitu dengan mencari besarnya relatif persentase.

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P: Persentase

f : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N : Jumlah seluruh frekuensi/banyaknya individu

100% : Tingkat persentase yang dicapai

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini akan diuraikan hasil dari masing-masing indikator perencanaan, pelaksanaan, penilaian seperti pada tabel dibawah ini:

1. Penerapan kurikulum Merdeka Belajar di lihat dari Perencanaan

Tabel 5 Distribusi Frekuensi dengan Acuan Norma

Kategori	Rentang Skor	F	%
Sangat Tinggi	30 - 40	7	70
Tinggi	20 -30	3	30
Rendah	10 -20	0	0
Sangat Rendah	>10	0	0
	Jumlah	10	100

Berdasarkan keterangan tabel diatas, menunjukan bahwa hasil dari keseluruhan penerapan kurikulum merdeka belajar dilihat dari perencanaan dikategorikan dalam tingkat sangat tinggi dengan presentase 70%.

2. Penerapan kurikulum Merdeka Belajar di lihat dari Pelaksanaan

Tabel 6 Distribusi Frekuensi dengan Acuan Norma

Kategori	Rentang Skor	F	%
Sangat Tinggi	60 - 80	7	70
Tinggi	40 - 60	3	30
Rendah	20 -40	0	0
Sangat Rendah	< 20	0	0
Jumlah		10	100

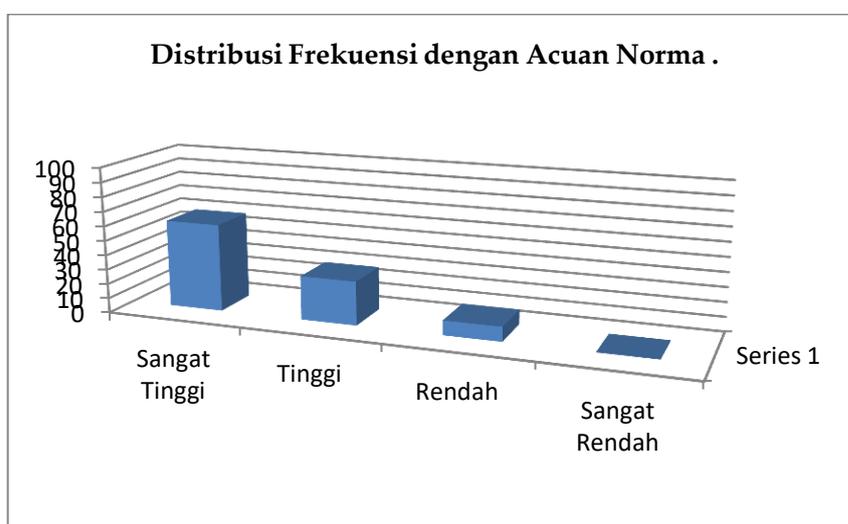
Berdasarkan keterangan tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil dari keseluruhan penerapan kurikulum Merdeka Belajar dilihat dari pelaksanaan dikategorikan dalam tingkat sangat tinggi dengan presentase 70%.

3. Penerapan kurikulum Merdeka Belajar di lihat dari Penilaian

Tabel 7 Distribusi Frekuensi dengan Acuan Norma

Kategori	Rentang Skor	F	%
Sangat Tinggi	15 - 20	6	60
Tinggi	10 - 15	3	30
Rendah	5 - 10	1	10
Sangat Rendah	>5	0	0
Jumlah		10	100

Berdasarkan keterangan tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil dari keseluruhan penilaian Kurikulum Merdeka Belajar dilihat dari penilaian dikategorikan dalam tingkat sangat tinggi dengan presentase 60%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



Gambar 1 Diagram Batang Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dilihat dari Penilaian di SMA Negeri 8 Pontianak.

Pembahasan

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya, Kurikulum Merdeka Belajar dibuat lebih Sederhana, Merdeka, dan lebih relevan.kurikulum

Merdeka Belajar dibuat untuk mengejar ketertinggalan pendidikan karena adanya pandemi covid 19 dengan adanya kurikulum merdeka belajar mampu membuat pendidikan di Indonesia bisa seperti di negara maju dimana siswa diberi kebebasan dalam memilih apa yang di minati. Kurikulum Merdeka Belajar berfokus pada materi esensial dan pengembangan potensi peserta didik, kurikulum merdeka belajar menggunakan fase disetiap jenjangnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dapat berjalan dalam pembelajaran PJOK di tingkat SMA Negeri 8 Pontianak, Penelitian ini menggunakan kuesioner. Setelah kuesioner dibuat maka kuesioner tersebut mengalami validasi dari ahli materi. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran PJOK di tingkat SMA Negeri 8 Pontianak termasuk dalam kategori tinggi. Menurut Mulyasa (2014:99) Implementasi kurikulum mencakup tiga tahapan pokok yaitu: perencanaan, pelaksanaan, penilaian. Perencanaan pembelajaran sangat penting karena menjadi pedoman dan standar dalam usaha pencapaian tujuan (Rayuni, 2010: 77), perencanaan pembelajaran nantinya sebagai alat pemandu bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, oleh sebab itu perencanaan haruslah lengkap, sistematis mudah diaplikasikan namun fleksibel dan akuntabel (Abidin, 2016: 287).

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini sebenarnya ada 3 sekolah yaitu SMA Negeri 1 Pontianak, SMA Negeri 8 Pontianak dan SMA Al-Mumtaz saya memilih 3 sekolah tersebut karena 3 sekolah tersebut yang baru menerapkan sekolah penggerak dan menggunakan kurikulum merdeka belajar akan tetapi adanya kendala menjadikan penelitian yang dilakukan hanya 1 sekolah yang ada dikota Pontianak yaitu SMA Negeri 8 Pontianak. Kendala tersebut yang pertama SMA Al-Mumtaz dari pertama melakukan observasi penelitian tidak menerima penelitian untuk penelitian kurikulum Merdeka Belajar karena tergolong kurikulum baru, sedang yang kedua yaitu SMA Negeri 1 Pontianak diawal melakukan observasi saya sudah diberi izin dari pihak sekolah untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Pontianak akan tetapi dipertengahan ada kendala dari institusi lain sehingga pihak sekolah sementara waktu tidak menerima mahasiswa untuk melakukan penelitian maka dari itu saya melakukan penelitian di satu sekolah yaitu SMA Negeri 8. Dalam penelitian ini saya menggunakan guru sebagai narasumber saya untuk melakukan penelitian dengan menggunakan kuisisioner ada berapa guru yang saya minta untuk sebagai narasumber saya yaitu guru penjas sebanyak 2 orang, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan 6 guru mata pelajaran.

Penerapan pembelajaran merupakan pengambilan keputusan atas berbagai pilihan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan ditentukan, dimana mengandung rangkaian penjelasan dari tujuan, yang telah perencanaan putusan dan penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode penentuan dan prosedur tertentu yang dan akan dilaksanakan (Suryapermana, 2017:183). Perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan materi ajar, penggunaan media, penggunaan pendekatan dan metoda pengajaran, serta penilaian dalam suatu alokasi waktu untuk mencapai kompetensi tertentu yang telah dirumuskan (Novalita, 2014:59).

Kurikulum merdeka belajar ini menekankan pada pemberian kebebasan di bidang pendidikan. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator bagi siswa dalam memberikan

pembelajaran. Untuk itu, pembangunan di sektor pendidikan perlu dirancang agar berbagai tantangan dan permasalahan yang muncul dapat diatasi. Salah satu cara yang dilakukan dalam membangun sektor pendidikan yaitu dengan menerapkan kebijakan merdeka belajar yang meliputi Ujian Sekolah Berstandar Nasional menjadi Asesmen Sekolah, Ujian Nasional menjadi Asesmen kompetensi minimum dan survei karakter, Pembuatan RPP efektif, efisien dan berorientasi belajar siswa serta penerimaan peserta didik baru zonasi. Untuk pembahasan lebih lanjut dapat dilihat sebagai berikut:

Gambaran Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 8 Pontianak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 8 Pontianak dengan bukti adanya jawaban dari perwakilan setiap guru baik itu yang memberikan jawaban angket dan jawaban hasil wawancara. Meskipun belum secara maksimal atau seratus persen, namun penerapannya sudah dilakukan sesuai aturan dari Kemendikbud. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kebijakan Merdeka belajar yang diterapkan di SMA Negeri 8 Pontianak. Meskipun penerapan merdeka belajar ini beberapa guru mengatakan belum maksimal, akan tetapi sudah melaksanakan garis besar atau hal-hal terpenting dari uraian kurikulum merdeka belajar tersebut. Seperti prosedur pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ini dilaksanakan sesuai aturan dari kemendikbud serta surat edaran nomor 1 tahun 2020 tentang kebijakan merdeka belajar. Hal ini sesuai dengan yang terdapat dalam jurnal "Analisis kebijakan merdeka belajar sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan" (Sari:2019).

SIMPULAN

Berdasarkan seluruh hasil tahapan penelitian yang telah dilakukan pada penerapan kurikulum Merdeka Belajar mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di tingkat SMA Negeri 8 Pontianak dengan keseluruhan indikator 70% dengan kategori sangat tinggi. Setiap indikator dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Penerapan kurikulum Merdeka Belajar mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dilihat dari indikator perencanaan di tingkat SMA Negeri 8 Pontianak dengan presentase 70% kategori sangat tinggi. (2) Penerapan kurikulum Merdeka Belajar mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dilihat dari indikator pelaksanaan di tingkat SMA Negeri 8 Pontianak dengan presentase 70% kategori sangat tinggi. (3) Penerapan kurikulum Merdeka Belajar mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dilihat dari indikator penilaian di tingkat SMA Negeri 8 Pontianak dengan presentase 60% kategori sangat tinggi.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan dan tingkat motivasi siswa sehingga saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah: (1) Bagi pihak sekolah, diharapkan data tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam mengatasi permasalahan yang di temukan dalam hal meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut; (2) Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini dapat dijadikan pembanding agar penelitian yang berhubungan dengan proses pembelajaran dengan penerapan kurikulum lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3).
- Aransyah, A., Herpratiwi, H., Adha, M. M., Nurwahidin, M., & Yuliati, D. (2023). Implementasi Evaluasi Modul Kurikulum Merdeka Sekolah Penggerak Terhadap Peserta Didik SMA Perintis 1 Bandar Lampung. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(1), 136-147.
- Arikunto, (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktis*, Jakarta : rineka cipata
- Hartatik, H., Siswati, L., Riza, S. J., & Prawitasari, R. (2022). Analisis Kesesuaian Buku Matematika SMA Kelas XII Penerbit Kemendikbud Topik Dimensi Tiga dengan Kurikulum Merdeka. *Journal of Mathematics Education and Learning*, 2(2), 102-113.
- Harapan, E. (2016). Visi Kepala Sekolah Sebagai Penggerak Mutu Pendidikan. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 1(2), 133-145.
- Hutabarat, H., Harahap, M. S., & Elindra, R. (2022). Analisis penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri Sekota Padangsidempuan. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 5(3), 58-69.
- Hutabarat, H., Harahap, M. S., & Elindra, R. (2022). Analisis penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri Sekota Padangsidempuan. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 5(3), 58-69.
- Ihsan, M. (2022). Kesiapan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Tugas Mata Kuliah Mahasiswa*, 37-46.
- Ismawati esti. (2012). *Telaah kurikulum dan pengembangan bahan ajar*. Yogyakarta: ombak.
- Lengkana, A. S., & Sofa, N. S. N. (2017). Kebijakan pendidikan jasmani dalam pendidikan. *Jurnal Olahraga*, 3(1), 1-12.
- Marisa, M. (2021). Inovasi kurikulum “Merdeka Belajar” di era society 5.0. *Santhet:(Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora)*, 5(1), 66-78.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi: Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam*, 5(2), 130-138.
- Patilima, S. (2022, January). Sekolah Penggerak sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Rezki, A. T. (2019). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dalam Aspek Penilaian Hasil Belajar di SMA Negeri 1 Mempura (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau
- Rustiana, E. R. (2011). Efek psikologis dari pendidikan jasmani ditinjau dari teori neurosains dan teori kognitif sosial. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 1(2).

- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313-6319.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174-7187.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313-6319.
- Rahman, A. A. (2023). kesiapan guru penjas menghadapi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 7(1), 54-62.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & R&D*. Bandung : alfabeta.
- Susanti, M., & Fitria, Y. (2023). Studi Literatur: Perbedaan Penilaian Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 339-350.
- Trisna, E. (2013). *Strategi pemebelajaran Pendidikan jasmani*. Bandung : alfabeta.
- Widaningsih, R. S. (2019). *Manajemen Dalam Implementasi Kurikulum di Sekolah (Sebuah Kajian Literatur)*. *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(2).
- Widiyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi Perencanaan Pembelajaran. *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, 4(2), 16-35